

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya berpendapatan dari hasil pertanian. Keadaan iklim tropis Indonesia dan sumberdaya alam yang berpotensi sebagai salah satu faktor penunjang dalam usaha pertanian menjadikan sebagian besar devisa negara bersumber dari hasil agraris. Peran sektor pertanian di Indonesia memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan menyumbang hampir setengah hasil perekonomian Indonesia.

Sektor pertanian Indonesia terbagi menjadi beberapa sub sektor. Menurut bps. 2021 menjelaskan bahwa Jenis komoditi atau sub sektor yang merupakan sumber penghasilan adalah sub sektor : tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan tangkap, perikanan budidaya, kehutanan, dan jasa pertanian.

Tanaman hortikultura berasal dari Bahasa latin, yaitu “hortus” (tanaman kebun) dan “cultural/colere” sehingga dapat diartikan sebagai tanaman kebun (Janick dalam ashari, 1995). Pepaya merupakan salah satu tanaman berbuah yang sering dibudidayakan di Indonesia. Kemudahannya untuk ditanam di negara beriklim tropis seperti Indonesia membuat tanaman ini lazim dibudidayakan di Indonesia. Pepaya sendiri memiliki sejumlah jenis atau varietas. Beberapa di antaranya merupakan jenis pepaya local dan jenis lainnya merupakan jenis hybrid sehingga layak dibudidayakan.

Menurut Apriani T.V. (2019) Salah satu jenis pepaya yang kini sedang banyak dikonsumsi masyarakat dan banyak ditanam oleh petani adalah pepaya California. Meskipun memiliki nama variatas california, tetapi pepaya jenis tersebut merupakan produk lokal asli Indonesia. Pepaya California memiliki sifat dan keunggulan diantaranya yaitu buah yang memiliki ukuran tergolong kecil, memiliki bobot 0,8 – 1,5 kg/buah, berkulit hijau, memiliki tekstur padat, bentuk dari papaya California berbeda dengan papaya pada umumnya, perubahan pada warna ketika matang menjadi sedikit kuning, memiliki rasa yang lebih manis.

**Table 1. Produksi papaya (kw) dan jumlah pohon (rumpun) kabupaten D.I.Yogyakarta tahun 2021**

Kabupaten kota	Jumlah pohon		Produksi Papaya (kw)	
	(rumpun/pohon)		2019	2020
Kulon progo	22298	59736	36254	33751
Bantul	38654	59245	17037	73367
Gunung kidul	15717	35895	8899	12051
<b>Sleman</b>	<b>34900</b>	<b>21798</b>	<b>20649</b>	<b>23787</b>
yogyakarta	889	2577	923	997
D.I.Yogyakarta	132652	182 284	83762	139952

Sumber: bps. Provinsi D.I.Yogyakarta dalam angka 2021

Berdasarkan data bps Yogyakarta dalam angka 2021, dapat dijelaskan produksi papaya di Kabupaten Sleman pada tahun 2019 terdapat jumlah 34900 rumpun/pohon dengan produksi sebesar 20649 kw dan mengalami penurunan di tahun 2020 terdapat jumlah pohon sebesar 21798 pohon/rumpun dengan nilai produksi sebesar 23787 kw. Penurunan rumpun pohon tetapi ada peningkatan pada produksi produksi pepaya dari tahun 2019 – 2020 di Kabupaten Sleman sebesar 23787 kw. Adapun penurunan produksi papaya di kabupaten daerah sleman juga berdampak di Desa Banyuraden

namun terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang sering dihadapi bagi pelaku usahatani pepaya berada di produksi dan pemasaran yang sering tidak seimbang karena flow permintaan konsumen kadang sangat fluktuatif dalam periode tertentu seperti hari-hari besar, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan untuk menginisiasi pemanfaatan antara permintaan konsumen dan keuntungan yang bisa di prediksi dalam periode tersebut. Masa panen pepaya California yang memiliki jangka waktu panjang dan continue sehingga tanaman ini termasuk dalam tanaman investasi yang menjadikan alasan masyarakat tetap mengusahakan budidaya pepaya California.

Adapun dari uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul analisis kelayakan usahatani pepaya California di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman dengan beberapa masalah yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budidaya pepaya di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
2. Bagaimana biaya produksi dan penerimaan serta keuntungan petani pepaya di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten sleman.
3. Bagaimana kelayakan usahatani pepaya di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten sleman

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis penerimaan, pendapatan, keuntungan dalam usahatani papaya California di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis kelayakan usahatani papaya California di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bahan masukan bagi pemerintah maupun lembaga lain dalam mengambil kebijakan khusus dalam bidang analisis pelaku usaha papaya.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, khalayak maupun masyarakat yang memiliki keinginan untuk menjalankan usahatani papaya.

